

## Penerapan Digital PBL Berbasis *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Literasi dan Perkembangan Kognitif di Kelas Besar

Novia Rif'atul Amaliah<sup>1</sup>, Khoirul Anwar<sup>2</sup>.

PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

---

### Informasi Artikel

Ditinjau : 7 November 2023  
Direvisi : 9 Desember 2023  
Terbit Online : 21 Desember 2023

---

### Keyword

Digital PBL,  
flashcards,  
literacy adaptability,  
Cognitive  
development.

---

### Korespondensi:

[ppg.noviaamaliah01@  
program.belajar.id](mailto:ppg.noviaamaliah01@program.belajar.id)

---

### ABSTRACT

This research aims to test the effectiveness of implementing flashcard-based digital PBL in improving literacy adaptation abilities and cognitive development in large classes. This research uses quantitative and qualitative methods, concurrent models. Quantitative data was collected through purposive sampling in the form of pretest and posttest, while qualitative data was collected through observation and interviews with 30 class V students at UPT SDN 49 Gresik. The pretest and posttest results were normally distributed and then tested via T-test with a significance result of  $0.00 < 0.05$  which shows an increase in student learning achievement because this shows that there is a significant difference in the average pretest and posttest scores. This can be seen through the increase in the average pretest and posttest results. The average pretest result was 66.17 while the average posttest result was 77.83. The results of observations and interviews show that students can find solutions to problems on flashcards and have a good understanding of literacy and are able to apply it to the learning process. Based on the research results, it was concluded that learning using the flashcard-based digital PBL method is effective learning in improving students' cognitive abilities and literacy.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan individu dan masyarakat yang menjadi satu di antara berbagai faktor kemajuan negara (Malikhatun & Artharina, 2023). Dalam era digital yang cepat berkembang, pemberdayaan peserta didik dengan kemampuan adaptasi literasi dan perkembangan kognitif yang kokoh menjadi prioritas utama. Kemampuan adaptasi literasi memberikan ruang kepada peserta didik untuk mampu menafsirkan dan menelaah suatu informasi sehingga mendapatkan pemahaman atas suatu pernyataan (Rahmasari, Nugraha, & Lidinillah, 2022). Proses pembelajaran tentunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik (Hasanah & Fitria, 2021), dalam proses tersebut tentunya terdapat tantangan yang dihadapi salah satunya adanya kelas besar. Kelas besar yang memiliki jumlah peserta didik lebih banyak dari biasanya menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, interaktif, dan efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi pedagogis yang dapat

memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan berdaya guna bagi semua peserta didik (Asih, 2023).

Satu dari beberapa pendekatan yang bisa digunakan ialah PBL (*Problem Based Learning*), sebuah metode pembelajaran berpusat pada peserta didik yang memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah sehingga dapat mengaplikasikan konsep pembelajaran dalam dunia nyata (Agus, 2022). Pengimplementasian PBL dalam kelas besar tentunya merupakan tantangan tersendiri. Kelas besar membuat perhatian individual dan interaksi peserta didik dengan guru menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan efektif untuk memaksimalkan manfaat dari PBL di lingkungan kelas besar (Sukarta, 2020). Perkembangan inovasi yang dilakukan untuk bisa memaksimalkan PBL di kelas harus mampu mengikuti perkembangan zaman, agar peserta didik dapat mengelola dan menggunakan teknologi secara bijak (Putri, Saptono, & Utomo, 2022).

Teknologi yang dapat mendukung implementasi PBL salah satunya adalah penggunaan *Flashcard* digital. Penggunaan *Flashcard* digital memberikan tampilan yang menarik yang dibantu dengan kemajuan teknologi yang bisa menarik perhatian serta minat peserta didik dalam belajar (Permata & Surmilasari, 2023). *Flashcard* adalah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu memperkuat serta mengingat konsep-konsep esensial yang berupa kartu berisi gambar, tulisan maupun simbol yang menuntun serta mengingatkan peserta didik pada suatu materi yang berkaitan dengan yang tertuang dalam kartu tersebut (Hayati, 2021). *Flashcard* yang dipadukan dengan digital mampu memberikan tampilan *Flashcard* yang lebih besar sehingga bisa lebih mudah diamati oleh siswa (Permata & Surmilasari, 2023). Integrasi *Flashcard* digital dalam PBL dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi, memfasilitasi keterlibatan peserta didik, dan mendukung pembelajaran yang lebih terarah (Sutrami & Amrullah, 2023).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan penggunaan *Flashcard* dalam pembelajaran seperti pada penelitian yang mengembangkan media pembelajaran *Flashcard* di SD yang menunjukkan bahwa media *Flashcard* dapat memberi bantuan pada peserta didik untuk dapat memahami materi dalam mata pelajaran IPS (Hayati, 2021). Pada penelitian tersebut pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik, namun fokus dari penelitian ini merupakan pembuatan *Flashcard* sehingga penerapannya dilakukan secara terbatas. Selain itu terdapat penelitian lain mengenai *Flashcard* yang mengembangkan media ajar berupa *Flashcard* elektronik pada materi IPAS di kelas V SD yang menunjukkan penggunaan

*E-Flashcard* berbasis digital sehingga lebih fleksibel dalam penggunaannya, namun pengujicobaannya masih di kelas kecil dan hanya dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia.

Model PBL ditunjukkan dalam beberapa penelitian, salah satunya pada penerapan PBL dalam membantu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi IPS yang menggambarkan bahwa penggunaan PBL menjadi model yang bisa membantu peningkatan hasil belajar serta kreativitas dari peserta didik, kekurangan yang dimiliki adalah penggunaan PBL masih secara konvensional. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil sebuah solusi dari berbagai masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yakni dengan menggabungkan antara PBL dengan media *Flashcard*.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas penerapan pembelajaran *PBL* yang menggunakan media *flashcard* untuk bisa membantu peningkatan nilai IPAS di kelas IV SDN 3 Ngetuk yang menunjukkan bahwa penggabungan antara *Flashcard* dengan model PBL mampu membantu meningkatkan hasil belajar atau nilai dalam materi IPAS kelas IV, tetapi penggunaannya masih secara konvensional. Pada penelitian mengenai pengaruh model PBL dalam membangun sikap mandirian dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran peserta didik di dalam pelajaran PPKn untuk kelas IV SDN 75 Bengkulu yang menunjukkan adanya perubahan setelah penggunaan PBL terhadap pembangunan sikap atau perilaku mandiri serta hasil dari proses pembelajaran peserta didik.

penelitian ini menerapkan model PBL saja tanpa adanya media yang digunakan untuk mengoptimalkannya. Pada penelitian tentang penerapan model *PBL* berbantuan *flashcard* guna meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam hal berpikir kritis pada proses belajar IPA kelas V SDN 66 Kendari yang memaparkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan *Flashcard* mampu membantu meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran IPA kelas V. Tentunya terdapat kekurangan dalam penelitian tersebut di mana peneliti hanya menggunakan media *flashcard* konvensional dan berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan beberapa referensi artikel ilmiah sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang dapat ditawarkan untuk membantu proses adaptasi literasi digital dan perkembangan kognitif peserta didik di kelas besar dapat menggunakan model PBL berbasis *Flashcard* digital.

Artikel ini membahas penerapan PBL berbasis *Flashcard* digital dalam konteks kelas besar dengan fokus pada peningkatan kemampuan adaptasi literasi dan perkembangan kognitif siswa. Melalui penggabungan keunggulan PBL dalam membentuk pemikiran analitis

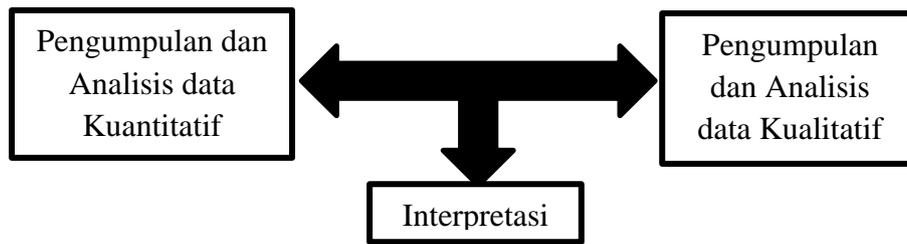
dan solutif siswa dengan teknologi *Flashcard* digital, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, membangun keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan tingkat pemahaman konsep-konsep pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan implikasi positif penerapan teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas besar.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mixed method (metode campuran), yakni menyatukan metode kuantitatif beserta kualitatif, sehingga akan mendapatkan data yang objektif, reliabel, dan valid (Harmelia, 2022). Metode mixed method dalam penelitian ini merupakan model *concurrent* atau kombinasi campuran yang mengombinasikan kedua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif di dalam prosesnya (Harmelia, 2022). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan adaptasi literasi peserta didik setelah dilaksanakan eksperimen pembelajaran digital PBL berbasis *flashcard* melalui kegiatan observasi dan *interview* pada saat peserta didik mendeskripsikan serta menginterpretasikan setiap *flashcard* yang ditunjukkan (Fitriyanti, F, & Zikri, 2020). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menentukan adanya perkembangan kemampuan kognitif dari peserta didik setelah pelaksanaan proses eksperimen yang ditentukan dari hasil pre-test dan *posttest* yang dilakukan sebelum maupun sesudah pelaksanaan eksperimen. Data tersebut diperkuat dengan adanya studi literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan (Apipah & Novaliyosi, 2023).

Berikut bagan penelitian dengan model cuncurrent dari Cresswell (2011) (dalam (Hadju, Gorontalo, Aulia, & Gorontalo, 2022):



**Gambar 1. Langkah Penelitian Mixed Methode Model *Concurrent*.**

### **Prosedur Penerapan**

Pada penelitian ini menerapkan pembelajaran yang memakai model PBL (*Problem Based Learning*) dengan sintaks yang dikemukakan oleh Arens (Setiawan, Sumilat, Paruntu, & Monigir, 2022), sebagai berikut:

- a) Orientasi peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselesaikan.
- b) Mengelompokkan atau mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan proses belajar
- c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan secara individu atau kelompok
- d) Proses pengembangan serta penyajian hasil yang didapatkan
- e) Peserta didik melakukan analisis serta evaluasi pemecahan masalah.

### **Subjek dan Sampel**

Metode *purposive sampling* dipilih sebagai metode proses pengambilan sampel pada penelitian ini, yakni mengumpulkan sampel yang sesuai kebutuhan peneliti. Peserta didik yang ada di kelas V UPT SDN 49 Gresik menjadi subjek yang diteliti karena mempertimbangkan bahwa pada kelas tersebut terdapat materi tentang norma yang di dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode PBL yang dimulai dari masalah pelanggaran norma yang ditunjukkan melalui *flashcard* (Azizah, Nisrina Huwaida, Asihaningtyas, & Fatharani, 2020). Alasan lain penggunaan kelas V adalah pada kelas ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak yakni sejumlah 30 peserta didik, sehingga bisa dikatakan sebagai kelas besar (Asih, 2023). Peserta didik di kelas V terdiri atas 19 laki-laki dan 11 perempuan. Sasaran wawancara merupakan 10 peserta didik kelas V yang dipilih oleh guru kelas sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga teknik ini dipakai di dalam proses pengambilan sampel.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tindakan observasi serta *interview* (Harmelia, 2022) untuk mengambil data kualitatif sebagai analisis dari peningkatan kemampuan adaptasi literasi peserta didik, serta instrumen berupa pre-test dan *posttest* yang menunjukkan hasil data kuantitatif yang menginterpretasikan perkembangan kognitif peserta didik.

Dua jenis instrumen yang dipakai pada penelitian ini, di antaranya instrumen tes serta non-tes. Instrumen penelitian berupa tes menggunakan *pretest* maupun *posttest*, untuk instrumen nontes menggunakan observasi serta *interview* atau wawancara.

#### 1. *Pretest* dan *posttest*

*Pretest* serta *posttest* yang dipakai pada proses penelitian ini bersumber dari buku pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 5 semester 1 (Indahwati, 2022) yang telah tervalidasi tiap butir-butir soal yang ada di dalamnya dengan hasil nilai reliabilitas soal sebesar  $0,82 > 0,70$  sehingga dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik dan hasil validitas soal sebesar  $0,85 > 0,70$  sehingga valid untuk digunakan dalam penelitian.

#### 2. Observasi dan *Interview*

Observasi dan wawancara atau *interview* dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan peningkatan literasi peserta didik yang dilakukan pada proses penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui adanya peningkatan literasi dari peserta didik mengenai norma dari flashcard yang ditunjukkan oleh peneliti dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

### **Analisis Data**

Berikut merupakan analisis data yang dilakukan dalam penelitian:

#### 1. *Pretest* dan *posttest*

*Pretest* maupun *posttest* dalam penelitian dilaksanakan proses analisis dengan menggunakan deskriptif statistik, yakni menentukan mean, median serta modus nilai yang didapatkan peserta didik, melakukan uji t. Pedoman Selanjutnya dilakukan analisis hasil secara deskriptif (Hadju et al., 2022).

#### 2. Observasi dan *Interview*

Data hasil observasi dan *interview* pada penelitian ini dianalisis dengan menentukan pertanyaan kemudian hasil yang didapat dianalisis dalam bentuk deskriptif (J. Y. N. Istiqomah & Indarini, 2021)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran PBL dengan sintaks dari (Setiawan et al., 2022) yang dilakukan pada penelitian ini memiliki 5 tahapan, kemudian pada tahap orientasi terhadap permasalahan akan disajikan melalui tampilan media *flashcard* digital, peserta didik akan diminta mengelompokkan diri untuk melakukan proses belajar, selanjutnya peneliti akan memberikan bimbingan peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan individu maupun kelompok mengenai permasalahan norma yang dipaparkan pada *flashcard* digital. Peserta didik diminta mengembangkan dan menyajikan hasil yang didapatkan berupa penjelasan tentang permasalahan, solusi yang ditawarkan, serta tindakan dalam mengantisipasi permasalahan norma tersebut. Pada tahap akhir peserta didik diminta melakukan proses analisis serta evaluasi pada proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti meminta peserta didik untuk menjawab soal *pretest*, kemudian setelah pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik diminta menjawab soal *posttest*

Berikut hasil uji yang didapatkan berdasarkan hasil nilai *pretest* maupun *posttest* peserta didik:

### Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	30	50	80	66.17	7.032
<i>Posttest</i>	30	65	95	77.83	6.783
Valid N (listwise)	30				

Tabel. 1 Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel hasil deskriptif statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data (N) yang menunjukkan jumlah peserta didik sebanyak 30. Nilai minimum (Minimum) untuk *pretest* adalah 50 sedangkan *posttest* adalah 60, nilai maksimum (Maximum) untuk *pretest* adalah 80 dan *posttest* adalah 95. Rata-rata (Mean) untuk *pretest* sebanyak 66,17 dan *posttest* sebanyak 77,83. Simpangan baku (Std. Deviation) untuk *pretest* sebesar 7,032 dan *posttest* sebesar 6,783.

Berdasarkan dari nilai rata-rata yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* yang didapatkan lebih besar dari rata-rata nilai *pretest*, sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang diamati berdasarkan peningkatan rata-rata sebesar 11,66.

Berdasarkan simpangan baku, dapat disimpulkan bahwa sebaran data *posttest* lebih sempit daripada sebaran data *pretest*. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata setelah mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan sebaran data lebih sempit pada hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Berikut adalah interpretasi hasil deskriptif statistik (Siregar, 2021) Nilai rata-rata (Mean) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kumpulan data tersebut cenderung lebih besar daripada nilai rata-rata. Simpangan baku (Std. Deviation) yang lebih kecil menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan sebaran data lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata setelah mengikuti pembelajaran. Sehingga menunjukkan hasil belajar dari peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran lebih baik atau meningkat daripada sebelum mengikuti proses pembelajaran (Wicaksono & Iswan, 2019).

## Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.942	30	.106
<i>posttest</i>	.933	30	.058

Tabel. 2 Uji Normalitas

Berdasarkan data dari hasil uji normalitas yang memakai uji *Shapiro-Wilk* pada tabel, nilai statistik data *pretest* adalah 0,942 dengan nilai derajat kebebasan (df) 30 dan nilai dari signifikansi (sig.) 0,106. Nilai statistik untuk data *posttest* adalah 0,933 dengan (df) 30 dan (sig.) 0,058.

Berdasarkan nilai signifikansi, dapat disimpulkan hasil nilai *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dikarenakan nilai sig. kedua data tersebut melebihi

0,05. Artinya, terdapat kemungkinan yang lebih dari 5% bahwa data ini berasal dari populasi dengan distribusi normal (Ghozali, 2011 dalam Astutik 2020).

Berdasarkan dari hasil uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan data dari hasil *pretest* beserta *posttest* telah berdistribusi normal karena data sampel kurang dari 50 sehingga keputusan yang diambil menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (Sintia, Pasarella, & Nohe, 2022). Oleh karena itu, dapat dilakukan analisis statistik lanjutan, yakni uji t-test.

### Uji T-Test

**Paired Samples Test**

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>pretest – posttest</i>	-13.857	29	.000

Tabel. 3 Uji t-test

Dari hasil uji pada tabel di atas, disimpulkan nilai t-statistik sebesar -13.857, derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi (sig.) 0,000. Nilai signifikansi yang sangat kecil (<0,05) merepresentasikan adanya perbedaan signifikan dari nilai rata-rata hasil *pretest* dengan hasil dari *posttest* (Azwar, 2014).

Hasil dari rata-rata nilai *pretest* sebanyak 66,17 dan hasil dari rata-rata nilai *posttest* sebanyak 77,83. Nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada *pre-test* yang ditunjukkan dari hasil tersebut. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai adanya perbedaan signifikan diantara nilai kognitif yang didapatkan peserta didik sebelum maupun sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan terdapat peningkatan dari prestasi belajar peserta didik sehingga dapat disimpulkan terjadi perkembangan kognitif pada peserta didik (N. Istiqomah & Widodo, 2021).

### Observasi dan Interview

Peneliti melakukan observasi dan *interview* terhadap 10 peserta didik di sekolah untuk mengamati peningkatan literasi peserta didik mengenai norma dari pembelajaran model PBL berbasis *flashcard*.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan fakta jika peserta didik dapat melakukan penerapan norma yang terdapat di lingkungan masyarakat terutama pada kehidupannya sehari-hari. Peserta didik mampu berperilaku serta bersikap dengan sopan maupun santun kepada yang lebih tua, menghormati guru, serta tidak melanggar peraturan

sekolah. Berikut adalah beberapa hasil observasi yang menunjukkan penerapan norma oleh peserta didik.

Peserta didik 1: Ketika masuk kelas selalu mengucapkan salam pada teman dan guru.

Peserta didik 2: Mengantri untuk mengambil makanan di kantin.

Peserta didik 3: Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan Digital PBL berbasis flashcard dalam meningkatkan kemampuan adaptasi literasi dapat dikatakan efektif yang dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

- a. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran serta turut aktif dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam menelaah materi pembelajaran dengan lebih baik. Peserta didik juga dapat menjelaskan isi flashcard yang telah mereka amati dengan jelas dan tepat.
- c. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan adaptasi literasi. Peserta didik dapat menggunakan flashcard untuk memahami informasi dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil *interview*, peneliti menemukan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai norma yang diterapkan dalam masyarakat. Peserta didik mampu menyebutkan berbagai macam norma, baik yang berbentuk tulis maupun tidak. Peserta didik juga dapat menjelaskan makna dan fungsi dari norma-norma tersebut. Peserta didik juga dapat menjelaskan dengan baik permasalahan mengenai norma yang ada pada *flashcard* tersebut.

Hasil wawancara yang menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai norma adalah disaat mereka mampu menjelaskan mengenai apa itu norma dengan tepat, yakni norma merupakan suatu aturan yang wajib dipatuhi oleh masyarakat. Mereka juga mampu menyebutkan dan menjelaskan bahwa norma tertulis adalah norma yang tertulis dalam peraturan atau undang-undang. Misalnya, peraturan lalu lintas. Sedangkan norma tidak tertulis adalah norma yang tidak tertulis dalam peraturan atau undang-undang. Misalnya, norma kesopanan.

Peserta didik juga memperlihatkan adanya indikator peningkatan literasi melalui jawaban yang diberikan dari pertanyaan *interview*. Peserta didik pernah mengikuti pembelajaran berbasis digital PBL berbasis flashcard dan berpendapat bahwa pembelajaran

tersebut Seru, peserta didik menjelaskan bahwa dia bisa belajar dengan lebih menyenangkan dan mudah. Peserta didik menjelaskan apa yang disukai dari proses pembelajarannya yakni mereka senang karena belajar dengan gambar menarik dari flashcard digital dan juga bisa belajar dengan teman-temannya. Peserta didik juga merasa terbantu untuk meningkatkan kemampuan adaptasi literasinya karena mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga ingin agar pembelajaran tersebut bisa dilakukan lebih sering.

Sehingga, Berdasarkan hasil interview tersebut disimpulkan bahwa penerapan Digital PBL Berbasis *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan adaptasi literasi siswa kelas V SD (N. Istiqomah & Widodo, 2021). Hal tersebut dapat diamati dari beberapa pendapat peserta didik, yaitu:

- a. Melalui pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar dengan lebih menyenangkan dan mudah.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran membuat siswa belajar dengan visual dan kreatif.
- c. Pelaksanaan pembelajaran tersebut mampu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami materi terutamanya pada proses pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil interview yang didapatkan peneliti, disarankan agar proses pembelajaran Digital PBL Berbasis *Flashcard* dilakukan lebih sering. Saran tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran lebih mudah serta meningkatkan kemampuan adaptasi literasinya..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peningkatan prestasi belajar dari peserta didik dapat diamati berdasarkan adanya peningkatan rata-rata pada *pre-test* serta *posttest*. Rata-rata hasil *pre-test* sebanyak 66,17 serta rata-rata hasil *posttest* sebanyak 77,83. Peningkatan dari hasil rata-rata sebanyak 11,66 menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam memahami materi pelajaran.

Peningkatan literasi peserta didik mengenai norma dapat dilihat dari hasil observasi dan *interview*. Hasil observasi yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dapat melakukan penerapan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sopan santun kepada yang lebih tua, menghormati guru, serta tidak melanggar peraturan sekolah. Hasil *interview*

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai norma yang berlaku di masyarakat. Peserta didik mampu menyebutkan berbagai macam norma, dengan bentuk tertulis ataupun tidak. Peserta didik juga dapat menjelaskan makna dan fungsi dari norma-norma tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa pada proses pembelajaran yang menggunakan model PBL berbasis *flashcard* menjadi model pembelajaran serta media yang terbilang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan literasi peserta didik mengenai norma. Model pembelajaran PBL berbasis *flashcard* mampu memberikan bantuan pada peserta didik untuk menelaah materi pelajaran dengan lebih mudah serta menarik. *Flashcard* juga dapat memberikan bantuan pada peserta didik dalam memahami norma yang berlaku dalam masyarakat dengan lebih baik. serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

## Saran

Berikut beberapa saran yang dipaparkan berdasarkan dari hasil penelitian:

- a. Pembelajaran dengan model PBL berbasis *flashcard* dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun materi pembelajaran secara berurutan, mulai dari pengenalan norma, jenis-jenis norma, fungsi norma, hingga penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran dengan model PBL berbasis *flashcard* dapat dilakukan secara lebih interaktif dan menarik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media dan teknik pembelajaran, seperti penggunaan gambar, video, atau permainan.
- c. Pembelajaran dengan model PBL berbasis *flashcard* dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan yang bisa dilakukan dengan memberikan tugas ataupun latihan yang dapat membantu peserta didik dalam menerapkan norma pada kehidupan sehari-hari.

Saran-saran tersebut diharapkan akan dapat membantu para pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan *flashcard* dalam meningkatkan literasi peserta didik mengenai norma.

## REFERENSI

- Priantono, S. (n.d.). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan dan Kepuasan Kerja Dengan Variabel Moderator Budaya Kerja Pada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Kota Probolinggo. 17(1), 81–97.

- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2022). DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD Editor: Nanda Saputra.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Azizah, A. B., Nisrina Huwaida, A., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral Dan Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Harmelia, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 5(2), 346–354.
- Sukarta, I. G. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Marga melalui penerapan teknik megending. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 170–179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003800>
- Asih, S. (2023). Inovasi Pendidikan Era Teknologi Informasi. 1–7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/2vmxd>
- Putri, A. P., Saptono, S., & Utomo, U. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Oleh Video Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa di Sekolah dasar. 11(2), 203–217.
- Hayati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2769–2775. Retrieved from <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1012>
- Putri, A. P., Saptono, S., & Utomo, U. (2022). The Effectiveness of Problem-Based Learning Model Assisted by Interactive Video in Improving Science Literacy of Students in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 11(2), 203–217.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/968>

- Rahmasari, U. D., Nugraha, A., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Kemampuan Mengembangkan Soal Tes Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1105–1112.
- Agus, J. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Apipah, I., & Novaliyosi. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap High-Order Thingking Skill (HOTS) Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1812–1826. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2390>
- Permata, R., & Surnilasari, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 419–430. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i2.15568>
- Fitriyanti, F., F, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.922>
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670–681. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.553>
- Sholihah, N. A., & Arif, S. (2020). Efektivitas model pembelajaran Simayang berbantuan flash card terhadap kemampuan representasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(1), 64–72. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/NATURAL>
- Malikhatun, U., & Artharina, F. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk. 781–788.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>

- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah. *Jurnal Holistika*, 11(September 2018), 111–126. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Istiqomah, N., & Widodo, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 2(1), 75–90. Retrieved from <https://doi.org/10.22460/jpmp.v3i1.p59-68>